

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN NILAI PASAR TERHADAP HARGA SAHAM

Liska Alifiya¹

I Ketut Wenten²

¹⁻²Universitas Pamulang

¹Liskaalifiya87@gmail.com, ²dosen01474@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh tingkat suku bunga, kepemilikan manajerial, dan nilai pasar terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 - 2021. Sampel dikumpulkan dengan menggunakan metode purposive sampling. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 9 (sembilan) perusahaan dengan periode penelitian selama 6 (enam) tahun sehingga diperoleh 54 data observasi. Data diolah dengan menggunakan Program Statistik Eviews 10 untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi data panel. Hasil uji statistik t kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham, namun tingkat suku bunga dan nilai pasar secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa tingkat suku bunga, kepemilikan manajerial, dan nilai pasar secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci : Harga Saham, Tingkat Suku Bunga, Kepemilikan Manajerial, Nilai Pasar

PENDAHULUAN

Persentase Perubahan Konsumsi Masyarakat dari 5 barang konsumsi tertinggi adalah produk kesehatan, bahan makanan, pulsa/paket data, makanan dan minuman. Dimana 3 dari 5 barang konsumsi tersebut merupakan output dari perusahaan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) merupakan salah satu sub sektor dari sektor manufaktur. Di dalam sektor industri barang konsumsi terdapat beberapa sub sektor, yaitu sub sektor makanan & minuman, sub sektor rokok, sub sektor peralatan rumah tangga, sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga, sub sektor farmasi, dan sub sektor

lainnya. Produk dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sering digunakan dan dinikmati dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang dilansir dari Kontan pada 03 April 2020, bahwa menurut data mingguan Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat tiga indeks sektoral yang menopang pergerakan IHSG selama sepekan, yaitu sektor industri dasar yang tumbuh 11,39%, sektor manufaktur dengan pertumbuhan 6,01%, dan sektor barang konsumsi yang menguat 5,46% selama sepekan. Sub sektor industri makanan dan minuman juga kerap menjadi tumpuan dan memberikan kontribusi terbesar bagi pertumbuhan sektor manufaktur maupun pertumbuhan

ekonomi di Indonesia. Hal ini membuat industri makanan dan minuman dinilai memiliki prospek yang cerah di masa depan karena kebutuhan akan makanan dan minuman dalam kehidupan yang begitu besar. Namun, dalam kondisi pandemi Covid-19 ini tidak hanya sub sektor makanan dan minuman saja yang dibutuhkan, tetapi kebutuhan dan permintaan produk dari beberapa perusahaan sub sektor farmasi mengalami peningkatan, seperti obat-obatan, suplemen tubuh, alat kesehatan, dan lain sebagainya.

Munira et al (2018) dalam penelitian Bentellu & Sitohang (2021)

Tabel 1. Rata-Rata Rasio Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2021

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Harga STOCK	9.516,44	11.480,56	11.547,89	8.308,11	7.423,22	5.924,78
Tingkat suku INTEREST	0,060	0,045	0,051	0,056	0,043	0,035
Kepemilikan MANAGERIAL	0,1098	0,1357	0,1367	0,1377	0,1540	0,1734
Nilai MARKET	18,91	25,22	26,93	95,66	28,00	17,55

Sumber: Laporan keuangan, data diolah, 2022

Tabel di atas menggambarkan perubahan berbagai rasio pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 hingga 2021. Rasio harga saham menunjukkan nilai awal sebesar Rp9.516,44 per saham pada tahun 2016, yang meningkat menjadi Rp11.480,56 pada tahun 2017, kemudian meningkat menjadi Rp11.547,89 pada tahun 2018. Namun, terjadi penurunan yang cukup

menjelaskan bahwa harga saham sangat dipengaruhi oleh perubahan naik turunnya rasio keuangan dan kinerja perusahaan yang menerbitkan saham. Perubahan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan dengan melakukan analisis rasio keuangan sehingga investor dapat dengan mudah menilai kinerja perusahaan. Karena kinerja perusahaan yang baik akan menghasilkan laba yang baik (tinggi) sehingga berhubungan langsung dengan kenaikan harga saham.

signifikan pada tahun 2019, turun menjadi Rp 8.308,11, diikuti oleh penurunan pada tahun 2020 menjadi Rp 7.423,22, dan penurunan lagi pada tahun 2021 menjadi Rp 5.924,78.

Menelaah rasio suku bunga, data menunjukkan bahwa tingkat suku bunga sebesar 0,060 atau 6% pada tahun 2016, yang kemudian mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 0,045 atau 4,5% pada tahun 2017. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018

menjadi 0,051 atau 5,1%, diikuti dengan peningkatan lagi menjadi 0,056 atau 5,6% pada tahun 2019. Namun, terjadi penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2020, turun menjadi 0,043 atau 4,3%, dan semakin menurun menjadi 0,035 atau 3,5% pada tahun 2021.

Mengenai rasio kepemilikan manajerial, rasio ini dimulai dari 0,1098 pada tahun 2016, meningkat menjadi 0,1357 pada tahun 2017, dan selanjutnya meningkat menjadi 0,1367 pada tahun 2018. Pada tahun 2019, naik menjadi 0,1377 dan terus meningkat menjadi 0,1540 pada tahun 2020. Terakhir, kembali mengalami peningkatan menjadi 0,1734 pada tahun 2021.

Menganalisis rasio nilai pasar, rasio ini dimulai dari 18,91 pada tahun 2016, kemudian naik menjadi 25,22 pada tahun 2017 dan selanjutnya meningkat menjadi 26,93 pada tahun 2018. Namun, terjadi lonjakan yang cukup signifikan pada tahun 2019, yaitu mencapai 95,66, diikuti dengan penurunan drastis menjadi 28,00 pada tahun 2020, dan penurunan berikutnya menjadi 17,55 pada tahun 2021.

Tabel 2. Perkembangan Rata-Rata Kinerja Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2021

Deskripsi	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Kepemilikan manajerial (jutaan)	792,92	1.195,53	1.202,48	1.222,69	1.382,76	1.423,89
Saham yang beredar (jutaan)	4.713,03	5.763,54	5.763,54	5.763,54	5.763,54	5.764,03
Laba Bersih (miliar)	1.615,87	1.735,72	1.747,64	2.326,90	2.285,59	2.256,23
Laba Per Saham (EPS)	526,67	562,44	571,22	812,96	651,96	568,84

Sumber: Laporan keuangan, data diolah, 2022

Berdasarkan perkembangan kinerja perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2021 pada tabel 2 dapat dilihat bahwa kepemilikan manajerial pada tahun 2016 sebanyak 792,92 juta lembar saham, kemudian meningkat pada tahun 2017 menjadi 1.195,53 juta lembar

saham dan kembali meningkat pada tahun 2018 menjadi 1.202,48 juta lembar saham, meningkat pada tahun 2019 menjadi 1.222,69 juta lembar saham, terus meningkat pada tahun 2020 menjadi 1.382,76 juta lembar saham dan kembali meningkat pada tahun 2021 menjadi 1.423,89 juta lembar saham.

Perkembangan kinerja saham beredar pada tabel 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2016 jumlah saham beredar sebanyak 4.713,03 juta lembar saham, kemudian meningkat pada tahun 2017 menjadi 5.763,54 juta lembar saham dan tidak mengalami perubahan hingga tahun 2020, dan meningkat kembali pada tahun 2021 menjadi 5.764,03 juta lembar saham yang beredar.

Perkembangan kinerja laba bersih pada tabel 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2016 membukukan laba bersih sebesar Rp 1.615,87 miliar, kemudian meningkat menjadi Rp 1.735,72 miliar pada tahun 2017, lalu meningkat lagi pada tahun 2018 menjadi Rp 1.747,64 dan terus meningkat menjadi Rp 2.326,90 miliar pada tahun 2019, namun mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi Rp 2.285,59 miliar dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi Rp 2.256,23 miliar.

Perkembangan Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham pada tabel 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2016 laba per lembar saham yang diperoleh sebesar Rp526,67 per lembar saham, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi Rp562,44 per lembar saham dan meningkat lagi pada tahun 2018 menjadi Rp571,72 per lembar saham, lalu meningkat secara signifikan pada tahun 2019 menjadi Rp812,96 per lembar

saham, namun mengalami penurunan yang cukup besar pada tahun 2020 menjadi Rp651,96 per lembar saham dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 menjadi Rp568,84 per lembar saham.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, namun masih terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian, diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Febeadila & Hidayat (2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha & Nursito (2021) suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Anugraha & Khuzaini (2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Riyadi (2019) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Agustami & Pitriani (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pasar berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putranto

& Darmawan (2018) nilai pasar tidak berpengaruh terhadap harga saham.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Penelitian ini dilakukan di Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang yang beralamat di Jalan Surya Kencana No. 1, Pamulang - Tangerang Selatan Banten. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2021 dengan jumlah sampel sebanyak 9 (sembilan) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui studi pustaka dan studi dokumentasi.

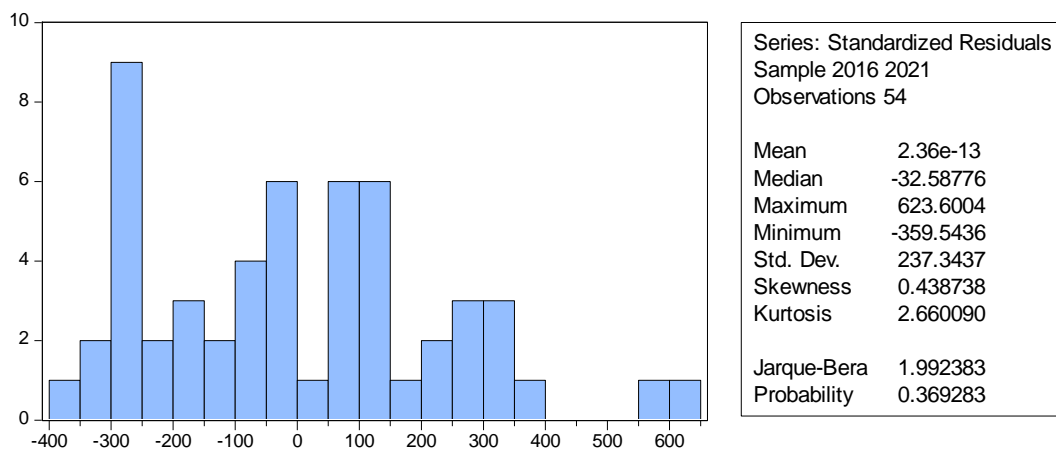
Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi e-Views Seri 10.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali dan Ratmono, 2017:145). Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah:

- a. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera (JB) > 0,05, maka dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera (JB) ≤ 0,05, maka dikatakan bahwa residual tidak terdistribusi secara normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil output Eviews 10

Berdasarkan uji normalitas probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,369283 dengan menggunakan Jarque-Bera pada 0,369283 lebih besar dari 0,05 atau gambar 1, dapat dilihat bahwa nilai 0,369283 > 0,05 sehingga dapat

disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali dan Ratmono, 2017:73). Cara mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinearitas dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (FIV) dengan pengambilan keputusan jika nilai FIV > 10,00 maka terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika

nilai FIV < 10,00 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, selanjutnya menggunakan uji matrik korelasi yang dihitung dengan cara jika korelasi < 0,90 variabel independen maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai korelasi > 0,90 maka dapat disimpulkan terdapat multikolinieritas antar variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Variance Inflation Factor (VIF)

Variance Inflation Factors			
Date: 06/27/22 Time: 19:48			
Sample: 1 54			
Included observations: 54			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	2.38E+08	36.51714	NA
INTEREST	9.51E+10	35.27877	1.021345
MANAGERIAL	2.17E+08	1.687956	1.023810
MARKET	696.2026	1.160798	1.026998

Sumber: Hasil output Eviews 10

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan uji Variance Inflation Factor (FIV) pada tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai FIV variabel tingkat suku bunga sebesar 1,021345 < 10,00, kepemilikan

manajerial sebesar 1,023810 < 10,00, dan nilai pasar sebesar 1,026998 < 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas, karena nilai FIV pada masingmasing lebih kecil dari 10,00.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Matriks Korelasi

	INTERESTS	MANAGERIAL	MARKET
INTERESTS	1.000000	-0.101027	0.115233
MANAGERIAL	-0.101027	1.000000	-0.125119
MARKET	0.115233	-0.125119	1.000000

Sumber: Hasil output Eviews 10

Berdasarkan pengujian nilai koefisien korelasi pada tabel 4, masing-masing variabel independen yaitu tingkat suku bunga, kepemilikan manajerial, dan nilai pasar menghasilkan nilai koefisien

yang lebih kecil dari 0,90 atau < 0,90, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Uji ini mengusulkan untuk meregresikan nilai

absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali dan Ratmono, 2017:90). Dasar Pengambilan Keputusan:

- a. Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai probabilitas signifikan lebih besar dari tingkat kepercayaan 5%.
- b. Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari tingkat kepercayaan 5%.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABSRES				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/11/22 Time: 05:57				
Sample: 2016 2021				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 54				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	100.9044	81.78481	1.233779	0.2231
INTERESTS	-1208.882	1132.246	-1.067685	0.2908
MANAGERIAL	-96.86685	77.40314	-1.251459	0.2166
MARKET	0.008872	0.011788	0.752610	0.4552
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			56.13217	0.7358
Idiosyncratic random			33.63393	0.2642
Weighted Statistics				
R-squared	0.091130	Mean dependent var	6.886488	
Adjusted R-squared	0.036598	S.D. dependent var	33.75065	
S.E. of regression	33.12729	Sum squared resid	54870.88	
F-statistic	1.671128	Durbin-Watson stat	1.977394	
Prob(F-statistic)	0.185095			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.088408	Mean dependent var	28.98194	
Sum squared resid	177642.9	Durbin-Watson stat	0.610784	

Sumber: Hasil output Eviews 10

Berdasarkan hasil uji yaitu suku bunga, kepemilikan heteroskedastisitas pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel independen manajerial, dan nilai pasar lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan

bahwa penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara residual pada satu pengamatan dengan residual pada pengamatan lain. Uji autokorelasi dapat timbul karena residual tidak bebas antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Hal ini disebabkan karena kesalahan individu cenderung mempengaruhi individu yang sama pada periode

berikutnya (Ghozali dan Ratmono, 2017:121).

Pendeteksian autokorelasi pada data panel dapat melalui uji Godfrey dengan pengambilan keputusan jika probabilitas Chi - Square lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat masalah autokorelasi, sebaliknya jika probabilitas Chi - Square lebih kecil dari 0,05 maka terdapat masalah autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Godfrey adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	2.629199	Prob. F(2,48)	0.0825	
Obs*R-squared	5.331619	Prob. Chi-Square(2)	0.0695	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 06/11/22 Time: 06:02				
Sample: 1 54				
Included observations: 54				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-519.7981	1631.721	-0.318558	0.7514
INTERESTS	-209.2846	507.9164	-0.412045	0.6821
MANAGERIAL	2.621509	37.25561	0.070365	0.9442
MARKET	-35.37682	117.5223	-0.301022	0.7647
RESID(-1)	0.244187	0.142043	1.719107	0.0920
RESID(-2)	-0.264049	0.144624	-1.825759	0.0741
R-squared	0.098734	Mean dependent var	1.05E-14	
Adjusted R-squared	0.004852	S.D. dependent var	653.1808	
S.E. of regression	651.5943	Akaike info criterion	15.90116	
Sum squared resid	20379607	Schwarz criterion	16.12216	
Log likelihood	-423.3313	Hannan-Quinn criter.	15.98639	
F-statistic	1.051680	Durbin-Watson stat	2.006609	
Prob(F-statistic)	0.398731			

Sumber: Hasil output Eviews 10

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Godfrey pada tabel 6 menunjukkan bahwa probabilitas Chi - Square sebesar

0,0695 lebih besar dari 0,05 atau 0,0695 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengukur pengaruh dan hubungan variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2017:195). Analisis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, kepemilikan manajerial, dan nilai

pasar terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021. Hasil analisis regresi data panel adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: STOCK				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/11/22 Time: 05:30				
Sample: 2016 2021				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 54				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1420.470	81.37299	17.45628	0.0000
INTERESTS	-0.016554	0.033266	-0.497634	0.6209
MANAGERIAL	-0.368633	0.159294	-2.314166	0.0248
MARKET	0.093705	0.140799	0.665524	0.5088

Sumber: Hasil output Eviews 10

Berdasarkan hasil regresi data panel pada penelitian ini dengan menggunakan Random Effect Model (REM), maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{"STOCK}=1420.470-0.016554.\text{INTEREST}-0.368633.\text{MANAGERIAL}+0.093705.\text{MARKET"}$$

Koefisien konstanta sebesar 1420,470 dan bertanda positif, artinya jika variabel tingkat suku bunga, kepemilikan manajerial, dan nilai pasar dianggap konstan, maka harga saham perusahaan sebesar 1420,470.

Koefisien variabel tingkat suku bunga sebesar 0.016554 dan bertanda

negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan tingkat suku bunga sebesar satu satuan, dan variabel lain dianggap konstan, maka harga saham perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.016554.

Koefisien variabel kepemilikan manajerial sebesar 0.368633 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan kepemilikan manajerial dalam perusahaan sebesar satu satuan, dan variabel lain dianggap konstan, maka harga saham perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.368633.

Koefisien variabel nilai pasar sebesar 0.093705 dan bernilai positif. Hal

ini menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai pasar sebesar satu satuan dan variabel lain dianggap konstan, maka harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.093705.

Uji Hipotesis

Uji Statistik t

The t statistical test is used to test Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara

parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2017:57). Dasar pengambilan keputusan dalam melakukan uji t dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika - t hitung > - t tabel atau t hitung < t tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Jika - t hitung < - t tabel atau t hitung > t tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t

Dependent Variable: STOCK				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/11/22 Time: 05:30				
Sample: 2016 2021				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 54				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1420.470	81.37299	17.45628	0.0000
INTEREST	-0.016554	0.033266	-0.497634	0.6209
MANAGERIAL	-0.368633	0.159294	-2.314166	0.0248
MARKET	0.093705	0.140799	0.665524	0.5088
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			217.9451	0.8571
Idiosyncratic random			88.99752	0.1429
Weighted Statistics				
R-squared	0.155205	Mean dependent var	218.0505	
Adjusted R-squared	0.104518	S.D. dependent var	95.68561	
S.E. of regression	90.54723	Sum squared resid	409940.1	
F-statistic	3.061992	Durbin-Watson stat	0.970861	
Prob(F-statistic)	0.036476			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.159310	Mean dependent var	1326.033	
Sum squared resid	2985598.	Durbin-Watson stat	0.133305	

Sumber: Hasil output Eviews 10

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 8 yang dilakukan secara parsial untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen. Untuk mencari t tabel yaitu dengan melihat

jumlah data sampel sebanyak 54, maka dilakukan uji statistik t dengan membandingkan thitung dengan ttabel dengan signifikansi 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan (df2)=n-k-1 yaitu 54-

$3-1=50$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Dari pengujian ini diperoleh hasil t tabel sebesar 2,00856. Hasil uji statistik t tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.16 diperoleh probabilitas variabel suku bunga sebesar 0,6209 $> 0,05$ dan t hitung sebesar -0,497634 dan bernilai negatif, sedangkan t tabel sebesar 2,00856. Dari hasil tersebut berarti t hitung $< t$ tabel, yaitu $0,497634 < 2,00856$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

b. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.16 diperoleh probabilitas variabel kepemilikan manajerial sebesar $0,0248 < 0,05$ dan t hitung sebesar 2,314166 dan bernilai positif, sedangkan t tabel sebesar 2,00856. Dari hasil tersebut berarti

t hitung $> t$ tabel yaitu $2,314166 > 2,00856$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham..

c. Pengaruh nilai pasar terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 8, probabilitas variabel nilai pasar sebesar $0,5088 > 0,05$ dan t hitung sebesar 0,665524 dan bernilai positif, sedangkan t tabel sebesar 2,00856. Dari hasil tersebut berarti t hitung $< t$ tabel yaitu $0,665524 < 2,00856$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak, artinya secara parsial nilai pasar tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Statistik F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2017:56).

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F

Dependent Variable: STOCK				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/11/22 Time: 05:30				
Sample: 2016 2021				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 54				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1420.470	81.37299	17.45628	0.0000
INTEREST	-0.016554	0.033266	-0.497634	0.6209
MANAGERIAL	-0.368633	0.159294	-2.314166	0.0248
MARKET	0.093705	0.140799	0.665524	0.5088
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			217.9451	0.8571
Idiosyncratic random			88.99752	0.1429
Weighted Statistics				
R-squared	0.155205	Mean dependent var	218.0505	
Adjusted R-squared	0.104518	S.D. dependent var	95.68561	
S.E. of regression	90.54723	Sum squared resid	409940.1	
F-statistic	3.061992	Durbin-Watson stat	0.970861	
Prob(F-statistic)	0.036476			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.159310	Mean dependent var	1326.033	
Sum squared resid	2985598.	Durbin-Watson stat	0.133305	

Sumber: Hasil output Eviews 10

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 9, terlihat bahwa Fhitung sebesar 3.061992 dan probabilitas F-statistik sebesar 0.036476. Sedangkan untuk mencari Ftabel dengan jumlah sampel (n) = 54 dan jumlah variabel (k) = 3. Ftabel dapat dilihat pada tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan $df_2 = (n-k-1) = 54-3-1 = 50$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen sehingga diperoleh Ftabel sebesar 2,79. Berdasarkan nilai Ftabel yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga, kepemilikan manajerial dan nilai pasar secara simultan berpengaruh

terhadap harga saham dengan hasil uji Fhitung > Ftabel (3,061992 > 2,79) dan nilai signifikansi < 0,05 (0,036476 < 0,05).

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil

menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali dan Ratmono, 2017:55). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dependent Variable: STOCK				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/11/22 Time: 05:30				
Sample: 2016 2021				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 54				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1420.470	81.37299	17.45628	0.0000
INTEREST	-0.016554	0.033266	-0.497634	0.6209
MANAGERIAL	-0.368633	0.159294	-2.314166	0.0248
MARKET	0.093705	0.140799	0.665524	0.5088
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			217.9451	0.8571
Idiosyncratic random			88.99752	0.1429
Weighted Statistics				
R-squared	0.155205	Mean dependent var	218.0505	
Adjusted R-squared	0.104518	S.D. dependent var	95.68561	
S.E. of regression	90.54723	Sum squared resid	409940.1	
F-statistic	3.061992	Durbin-Watson stat	0.970861	
Prob(F-statistic)	0.036476			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.159310	Mean dependent var	1326.033	
Sum squared resid	2985598.	Durbin-Watson stat	0.133305	

Sumber: Hasil output Eviews 10

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi R^2 pada tabel 10, dapat dilihat bahwa hasil Adjusted R - Squared sebesar 0.104518. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen tingkat suku bunga, kepemilikan manajerial, dan nilai pasar dapat menjelaskan variabel dependen harga saham sebesar 10,4%, dan sisanya sebesar 89,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Dalam penelitian ini pengukuran menggunakan Adjusted R-squared karena lebih akurat untuk mengevaluasi model

regresi dan variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu variabel. Nilai Adjusted R-squared lebih realistis dibandingkan dengan R Squared karena setiap penambahan variabel X tidak selalu menaikkan tetapi dapat menurunkan nilai adjusted R-Squared menjadi -1, artinya penambahan variabel x jika tidak ada pengaruh terhadap Y akan menurunkan nilai adjusted R-squared dan jika ada pengaruh akan menaikkan nilai adjusted R-squared.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil uji statistik F untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dan uji statistik t yang menguji apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, maka hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh probabilitas variabel tingkat suku bunga sebesar $0,6209 > 0,05$ dan thitung sebesar $0,497634$ dan bernilai negatif, sedangkan ttabel sebesar $2,00856$. Dari hasil tersebut berarti thitung $<$ ttabel yaitu $0,497634 < 2,00856$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga hipotesis pertama ditolak.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham yang berarti tinggi atau rendahnya rata-rata tingkat suku bunga tahunan tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, sehingga mendukung penelitian (Nugraha & Nursito, 202) karena meskipun tingkat suku bunga mengalami kenaikan atau penurunan

namun harga saham tidak mengalami kenaikan atau penurunan akibat pergerakan tingkat suku bunga. Alasan yang dapat menjelaskan kondisi ini adalah banyak investor di Indonesia yang senang melakukan profit taking pada saham. Pergerakan saham yang terjadi pada perusahaan merupakan sinyal positif bagi investor untuk mengambil keputusan.

Hal ini dilakukan untuk dapat mengambil keuntungan sebanyak-banyaknya bagi para investor. Profit Taking sendiri merupakan pembelian saham dan menjual saham tersebut ketika harga sedang naik dan pada periode pembelian dan penjualan yang singkat seperti per minggu atau bahkan per hari, sedangkan data suku bunga akan muncul per bulan dalam jangka waktu yang tidak menentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, namun berbeda dengan penelitian (Febeadila & Hidayat, 2021) bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh probabilitas variabel kepemilikan manajerial sebesar $0,0248 < 0,05$ dan thitung sebesar $2,314166$ dan bernilai negatif, sedangkan ttabel sebesar $2,00856$. Dari hasil tersebut berarti

thitung > ttabel yaitu 2,314166 > 2,00856. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima, artinya secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham yang berarti hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian ini membuktikan adanya pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap harga saham, yang berarti semakin tinggi kepemilikan saham oleh jajaran manajerial, direksi, dan komisaris akan menurunkan harga saham perusahaan, sehingga mendukung penelitian (Saprudin, 2019) karena kepemilikan manajerial meningkat maka harga saham akan mengalami penurunan. Kepemilikan manajerial dan hutang memiliki hubungan timbal balik, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase kepemilikan manajerial akan mengurangi penggunaan hutang perusahaan yang berdampak pada kurangnya asupan atau dana yang akan digunakan untuk operasional perusahaan, namun berbeda dengan penelitian (Mo'o et al, 2018) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Manajerial perusahaan yang juga sebagai pemegang saham dan mengelola perusahaan, dapat mengambil keputusan untuk tidak mengutamakan kepentingan perusahaan melainkan

kepentingan manajerialnya sendiri, sehingga harga saham menurun. Status rangkap jabatan membuat manajerial dapat dengan leluasa memutuskan segala sesuatu yang berhubungan dengan perusahaan, semakin tinggi kepemilikan saham yang beredar dan didominasi oleh manajerial menandakan adanya kekuasaan atau wewenang yang lebih besar dalam mengelola perusahaan, tentu saja hal ini menjadi sinyal positif bagi para stakeholder karena perkembangan perusahaan kedepannya (Saprudin, 2019).

Pengaruh Nilai Pasar terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh probabilitas variabel nilai pasar sebesar $0.5088 > 0.05$ dan thitung sebesar 0.665524 dan bernilai positif, sedangkan ttabel sebesar 2.00856 . Dari hasil tersebut berarti thitung < ttabel yaitu $0,665524 < 2,00856$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H3 ditolak, artinya secara parsial nilai pasar tidak berpengaruh terhadap harga saham yang berarti hipotesis ketiga ditolak.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh nilai pasar terhadap harga saham yang berarti semakin tinggi nilai pasar tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan atau penurunan harga saham, dalam hal ini harga saham perusahaan akan stabil sehingga

mendukung penelitian (Alamsyah, 2019) dikarenakan kuatnya pondasi struktur keuangan yang dimiliki oleh sub sektor pertambangan logam dan mineral dari segi aset, modal, laba dan didukung dengan pengelolaan perusahaan yang baik oleh pihak manajemen, namun berbeda dengan penelitian (Agustami & Syahida, 2019) bahwa nilai pasar berpengaruh positif terhadap harga saham.

Kemampuan menghasilkan laba dalam kegiatan operasi perusahaan menjadi fokus utama, karena laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para pemangku kepentingan, namun nilai pasar yang buruk berpengaruh signifikan terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang dan menjadi sinyal negatif bagi para pemangku kepentingan karena nilai pasar yang rendah menjadi indikator bahwa perusahaan tidak berkinerja baik (Alamsyah, 2019).

Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kepemilikan Manajerial dan Nilai Pasar Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik F dapat diketahui bahwa Fhitung sebesar 3,061992 dan probabilitas F-statistik sebesar 0,036476. Sedangkan untuk mencari Ftabel dengan jumlah sampel (n) = 54 dan jumlah variabel (k) = 3. Ftabel

dapat dilihat pada tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan $df_2 = (n-k-1) = 54-3-1 = 50$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen sehingga diperoleh Ftabel sebesar 2,79. Berdasarkan nilai Ftabel yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga, kepemilikan manajerial dan nilai pasar secara simultan berpengaruh terhadap harga sad dengan hasil uji Fhitung > Ftabel ($3,061992 > 2,79$) dan nilai signifikansi < 0,05 ($0,036476 < 0,05$) yang berarti hipotesis keempat diterima.

Perubahan tingkat suku bunga berpengaruh terbalik terhadap harga saham, artinya jika tingkat suku bunga naik, maka harga saham akan turun, dan sebaliknya jika tingkat suku bunga turun, maka harga saham akan naik. Jika suku bunga naik, maka hasil investasi yang berhubungan dengan suku bunga seperti deposito juga akan naik. Kondisi ini dapat menarik investor yang sebelumnya berinvestasi di saham untuk memindahkan dananya dari saham ke deposito. Jika sebagian besar investor melakukan tindakan yang sama, maka banyak investor yang akan menjual saham untuk berinvestasi di deposito berdasarkan hukum permintaan-penawaran, jika banyak pihak yang menjual saham, maka harga saham akan turun (Imran, 2022).

Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap harga saham. Kepemilikan manajerial mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan yang terjadi karena adanya pengendalian yang dimilikinya, hal ini mendukung teori sinyal bahwa kinerja perusahaan yang baik merupakan sinyal positif bagi para pemangku kepentingan sehingga keberadaan manajerial sangat dibutuhkan untuk perusahaan yang lebih baik (Anita & Yulianto, 2016).

Nilai pasar memberikan informasi seberapa besar investor menilai perusahaan, sehingga mereka bersedia membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham tersebut. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam setiap lembar saham melalui perkembangan price earning ratio (PER) manajemen perusahaan, pemegang saham biasa, dan calon pemegang saham sangat berkepentingan dengan nilai PER yang dimiliki perusahaan, karena hal ini menggambarkan besarnya laba yang diperoleh (Agustami & Syahida, 2019).

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat suku

bunga, kepemilikan manajerial, dan nilai pasar terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 hingga 2021. Temuan penelitian dan pengujian hipotesis menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: Pertama, suku bunga ditemukan tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang mengarah pada penolakan hipotesis pertama. Kedua, kepemilikan manajerial ditemukan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, yang mendukung penerimaan hipotesis kedua. Ketiga, nilai pasar ditemukan tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang menyebabkan penolakan hipotesis ketiga. Akhirnya, disimpulkan bahwa suku bunga, kepemilikan manajerial, dan nilai pasar secara bersama-sama mempengaruhi harga saham, mendukung penerimaan hipotesis keempat. Namun, ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang harus dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut antara lain adalah fokus penelitian yang hanya pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berkurangnya jumlah sampel perusahaan karena laporan keuangan dan data kepemilikan manajerial yang tidak lengkap. Kedepannya, disarankan agar perusahaan meningkatkan kegiatan

operasional mereka untuk meningkatkan pengambilan keputusan pemangku kepentingan dan memastikan ketahanan di masa depan, termasuk memperkuat pengawasan dan pengendalian internal, merekrut anggota dewan dan staf manajerial yang profesional, serta berupaya untuk meningkatkan harga saham. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi variabel dan periode waktu di luar cakupan penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustami, S., & Syahida, P. (2019). Pengaruh Nilai Pasar, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013—2017). *Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 2 (2) 84-103.
- Alamsyah, M. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen*, 11 (2) 170-178.
- Anita, A., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal*, 5 (1) 17-23.
- Anugraha, A, K., & Khuzaini. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*: e-ISSN : 2461-0593.
- Apriliyana, D., & Indawati. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba.
- Bentellu, R, A, S., & Sitohang, S. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Volume Perdagangan Saham (Trading Volume Activity), dan Tingkat Suku Bunga (BI RATE), Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perbankan Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*: e-ISSN 2461-0593.
- Febeadila, L, R., & Hidayat, I. (2021). Pengaruh CR, ROE dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate Di Bei Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*: e-ISSN 2461- 0593.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EViews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imran, U. D. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Journal of Management*, 5 (1) 579-592.
- Lestari, I, R., & Riyadi, S. (2019). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Rasio Hutang Terhadap Ekuitas, Dan Rasio Lancar Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen*: ISSN: 2252-6226.
- Nugraha, & Nursito. (2021). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Kurs Terhadap Harga Saham Perusahaan Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Per Triwulannya Periode 2016-2018. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4 (2) 871-877.

- Putranto, & Darmawan. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*: Vol. 56 No. 1.
- Saprudin. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* , 3 (3) 19-26.
- Suripto. (2019). Pengaruh Tarif Pajak, Earning Per Share dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Renaissance*.